

Manajemen Strategi Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) di MIN 2 Probolinggo

Anis Srika Ambami¹ Endah Triwisudaningsih² Nanang Qosim³

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: anissrikaambami@gmail.com,

endahtriwisudaningsih@gmail.com, gasimatik@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh pada kehidupan manusia tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Agar memutus rantai penularan virus COVID-19 pemerintah memberikan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, kebijakan itu tidak berlaku keseluruhan daerah. Wilayah yang tercantum zona hijau diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) namun secara terbatas dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Salah satu strategi yang dilakukan MIN 2 Pobolinggo yakni dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* yang mana menggunakan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka (PTM). Pentingnya manajemen pembelajaran *blended learning* di masa *New Normal* merupakan satu komponen pendidikan yang sangat penting karena yang menjadi input, proses dan output adalah peserta didik. Dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran *blended learning* dalam pertemuan tatap muka terbatas di MIN 2 Probolinggo. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, MIN 2 Probolinggo menyiapkan kurikulum darurat dengan menggunakan kurikulum khusus COVID-19 dan menyiapkan sarana dan prasarana. Pada tahap pelaksanaan MIN 2 Probolinggo membentuk sift belajar dan membagi siswa 50% dari kapasitas ruangan. Dalam pembelajaran tatap muka diadakan 2 jam setiap pertemuan. Dalam pembelajaran online MIN 2 Probolinggo menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *zoom meeting*.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Pembelajaran, Blended Learning*

Abstract

The COVID-19 pandemic has greatly affected human life, including the world of education. In order to break the chain of transmission of the COVID-19 virus, the government provides a policy regarding the implementation of distance learning (PJJ). However, this policy does not apply to all regions. Areas listed as green zones are allowed to conduct face-to-face learning (PTM) but in a limited manner while still complying with health protocols. One of the strategies carried out by MIN 2 Pobolinggo is by using a blended learning model which uses online learning and face-to-face learning (PTM). The importance of blended learning management in the New Normal era is a very important component of education because the students are the input, process and output. This article aims to determine the planning and implementation of blended learning strategies in limited face-to-face meetings at MIN 2 Probolinggo. Researchers used qualitative methods. The data obtained are through observation, interviews and documentation. The results showed that in the planning stage, MIN 2 Probolinggo prepared an emergency curriculum using the COVID-19 special curriculum and prepared facilities and infrastructure. At the implementation stage of MIN 2 Probolinggo formed study shifts and divided students 50% of the room capacity. Face-to-face learning is held for 2 hours per meeting. In online learning, MIN 2 Probolinggo uses *whatsapp* applications and *zoom meetings*.

Keywords: *strategic management, learning, blended learning*

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 berpengaruh pada kehidupan khalayak tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Guna memutus rantai penularan virus COVID-19 pemerintah memberikan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, kebijakan itu tidak berlaku keseluruhan wilayah. Wilayah yang tercantum

zona hijau diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka (PTM). Menteri Agama Yaqut Chalil Qoumas memberitahukan jika kawasan dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) tingkat 2 bisa mengadakan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan cara terbatas yang berjumlah 50% dari kapasitas ruangan.

Di Provinsi Jawa timur, Kabupaten Probolinggo termasuk salah satu daerah yang dikategorikan zona hijau. Sesuai yang tertera dalam Instruksi Dalam Negeri (Inmendagri) Nomer 12 Tahun 2022 tentang Adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tingkat 2,3, dan 4 COVID-19 di kawasan Jawa dan Bali tanggal 28 Februari 2022, kemudian Kabupaten Probolinggo masuk PPKM level 3. Hal ini tidak mempengaruhi adanya kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) sehingga, dalam menjalankan PTM bisa dilakukan dengan secara hati-hati. Dengan memperhatikan prioritas keamanan dan keselamatan warga sekolah. Mulai dari tenaga pendidik, siswa dan keluarga sekolah.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara tatap muka antara peserta didik dan pendidik. Terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat. Jumlah siswa hingga 50%, kegiatan dilaksanakan di Madrasah sesuai protokol kesehatan 5M, dan waktu belajar ditentukan oleh satuan pendidikan, materi pelajaran dasar, prasyarat, karakter dan kecakapan hidup. Ternyata dengan adanya pembelajaran full online dapat memberikan dampak negatif bagi siswa. Siswa kehilangan semangat untuk belajar, disiplin dan tanggung jawab. Banyak tugas yang diberikan guru kepada siswa dilakukan oleh orang tua, sehingga sulit untuk mengukur hasil belajar. Akibatnya, kebijakan baru, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), kini diberlakukan. (Abwandi et al., 2022)

Dalam situasi lingkungan di masa New Normal ini, manajemen pembelajaran harus bisa menciptakan lembaga yang bisa memberikan jasa terbaik yang memuaskan publik khususnya pelajar serta orang tua. Dunia pendidikan sekarang dituntut untuk mengembangkan manajemen strategi sebagai sesuatu tahap antisipatif kecenderungan-kecenderungan terkini untuk mencapai tujuan serta mempertahankan posisinya. Manajemen strategi adalah langkah-langkah yang dijalani oleh kepala guna menjangkau tujuan organisasi dengan cara efektif serta efisien. Manajemen strategi ialah metode pengambilan keputusan yang bersifat utama serta menyeluruh dan diikuti penetapan metode yang dibuat oleh pimpinan dan di gunakan oleh segenap anggota organisasi guna menjangkau tujuan. (Manik, 2016) Hal ini yang menuntut Kepala Madrasah serta para guru di wilayah zona hijau untuk menunjukkan suatu inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi yang di ambil oleh Madrasah yakni dengan menggunakan pembelajaran *blended learning*.

Blended learning mengacu pada belajar yang menggabungkan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka pembelajaran berbasis internet. *Blended learning* tidak secara utuh menggantikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara daring. *Blended learning* hanya melengkapi materi yang belum tersampaikan pada saat pembelajaran tatap muka. (Nasution, 2019) *Blended learning* ini cocok digunakan di Era New Normal sebagai bentuk pencegahan terhadap penularan virus COVID-19.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa MIN 2 Probolinggo ialah salah satu madrasah yang memberlakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Madrasah ini menerapkan model pembelajaran tersebut dikarenakan siswa yang banyak dengan jumlah 282 siswa yang terbagi 14 rombongan belajar. Hal ini sesuai anjuran peraturan yang tertuang dalam surat edaran Menteri Agama Nomer SE. 03 Tahun 2022 perihal Diskresi penerapan ketentuan Bersama 4 Menteri mengenai Panduan pengelolaan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID -19. Bahwasanya, bisa mengadakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan jumlah anggota 50% dari kapasitas ruangan.

Strategi MIN 2 Probolinggo dalam menghadapi masa *New Normal* ini yakni dengan melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* yang mana menggunakan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka (PTM). MIN 2 Probolinggo membagi kapasitas ruangan dengan jumlah siswa 50 % melaksanakan pembelajaran online dan 50 % melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM). Penting sekali adanya Madrasah bisa mengimbangi tuntutan serta transformasi zaman lebih-lebih di waktu Pandemi COVID-19. Terlebihnya, Madrasah dapat bersaing di masa Revolusi Industri 4.0 yang menuntut Madrasah guna senantiasa dinamis serta lebih bermanfaat. meski kenyataan di lapangan masih banyak Madrasah yang sedang fokus dengan adat lamanya, kemudian sukar beradaptasi dengan kemajuan zaman. Perihal ini diprediksi lantaran kesulitan dalam mengatur pembelajaran, lebih-lebih mengatur pembelajaran dengan mencampurkan pembelajaran *online* serta pembelajaran tatap muka. Hal ini sebagai permasalahan khusus dalam penerapan pembelajaran *Blended Learning* yang diimplementasikan. Dalam penerapan pembelajaran *blended learning* penting sekali

adanya manajemen strategi supaya Madrasah bisa mengimplementasikan pembelajaran *blended learning* dengan baik serta bisa menciptakan sumber daya manusia yang bermutu yang sesuai dengan kebutuhan zaman .

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan data yang tertulis, yang ada dilapangan tersebut. Metode kualitatif ialah suatu metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa informasi dari orang-orang yang diamati.(Noor, 2015) Peneliti menggunakan metode ini sebab dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berbentuk data yang menjelaskan dengan cara rinci, bukan data yang berbentuk angka-angka. Penelitian ini memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara inti. Peneliti akan mencari data-data tentang manajemen strategi pembelajaran *blended learning* dalam pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) di MIIN 2 Probolinggo. Peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian ini karena peneliti menjadi instrument utama dalam akumulasi data secara langsung. Adapun sumber data primer didapatkan dari observasi tentang pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka, serta kondisi lingkungan MIN 2 Probolinggo. Wawancara secara mendalam kepada Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum MIN 2 Probolinggo. Pemilihan informan ini didasarkan oleh pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait dalam proses manajemen strategi pembelajaran *blended learning* di MIN 2 Probolinggo. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan MIN 2 Probolinggo.

Analisis data menurut kualitas yakni penelitian yang memaknai maupun menafsirkan kegiatan maupun perilaku orang maupun substansi tenaga pendidik di madrasah dengan cara observasi , wawancara serta dokumentasi. Analisis data yakni analisis bersumber pada data yang didapat, berikutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang ada , berikutnya dicarikan lagi data yang dengan cara berulang ulang sampai bisa disimpulkan apakah hipotesis itu bisa diterima maupun tidak atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.(Hardani. Ustiawaty, 2017) Dalam penelitian ini pada teknik analisis datanya diawali dengan reduksi data. Hal ini peneliti akan melakukan penyaringan data yang dikumpulkan saat melakukan proses wawancara mengenai manajemen strategi pembelajaran *blended learning* yang ada di MIN 2 Probolinggo. Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif yang dapat mudah dipahami tentang segala informasi manajemen strategi pembelajaran *blended learning* di MIN 2 Probolinggo. selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan peneliti memverifikasi dengan cara melihat kembali reduksi data atau semua data yang terkumpul sehingga bisa mengambil kesimpulan yang tidak akan menyimpang dari data yang dianalisis mengenai manajemen strategi pembelajaran *blended learning* dalam pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) di MIN 2 Probolinggo.

Dalam keabsahan datanya menggunakan *kredibilitas, transferability, dependability, confirmability*. Kredibilitas merupakan data yang di peruntukkan melengkapi data yang telah didapat oleh peneliti dan data merupakan sebuah kebenaran, yang mana penelitian ini harus dapat di percaya oleh pembaca atau orang lain dengan diskriminatif dan dapat approve oleh narasumber yang memberikan informasi terkait penelitian. Setelah melakukan penelitian maka perlu adanya penelitian kembali dengan terjun langsung ke lapangan atau turut serta dalam proses pengumpulan data di MIIN 2 Probolinggo sehingga data yang didapat benar-benar sudah dihasilkan baik serta tidak memiliki perimbangan pendapat antara pihak Madrasah dengan masyarakat . Pada dasarnya implementasi keterampilan ialah sebuah usaha berwujud pemahaman rinci, penggambaran latar belakang tempat penelitian maka hasil yang dikemukakan bisa diterima orang lain. Dalam hal ini peneliti memberikan pemahaman rinci, jelas, terstruktur serta bisa di percayai mengenai manajemen strategi *blended learning* di MIN 2 Probolinggo. Pada langkah dependability peneliti meminta ekspert guna mereview ataupun mengkritisi hasil penelitian ini. Standart konfirmabilitas lebih berpusat pada audit serta kepastian pada hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MANAJEMEN STRATEGI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING di MIN 2 PROBOLINGGO

Manajemen berasal dari bahasa inggris *to manage* yang maksudnya mengatur , mengurus, maupun menata. Manajemen yaitu metode maupun kerangka kerja yang menyertakan bimbingan maupun pengarahan sebuah kelompok kearah tujuan organisasi yang nyata.(Manik, 2016) manajemen strategi yaitu perpaduan 2

kata yaitu “manajemen” serta “strategi” yang masing-masing ada arti khusus, setelah digabungkan jadi satu kalimat memiliki pengertian tersendiri. Rahmat mendefinisikan bahwa strategi bermula dari bahasa Yunani, ialah: *stategos* (*statos* maksudnya militer sebaliknya *ag* maksudnya memimpin) yang berarti sesuatu yang dikerjakan para jenderal perang dalam menciptakan rencana guna meredakan perang. Kata Strategi yaitu suatu pertimbangan serta pikiran yang rasional, analisa serta berkonsep dalam hal-hal yang penting atau prioritas baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek guna memutuskan langkah-langkah maupun tindakan agar mencapai tujuan organisasi yang dituju. Manajemen strategi adalah langkah-langkah yang diperoleh oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif serta efisien. (Nazarudin, 2020)

Banyak para ahli memberikan pengertian tentang manajemen strategi. Menurut Whelen dan Hungger dalam Akdon manajemen strategi merupakan suatu keputusan manajerial serta kegiatan perusahaan yang memutuskan keberhasilan dalam waktu panjang. Dengan berpatokan terhadap analisa lingkungan formulasi juga implementasi strategi yang tepat evaluasi serta pengawasan yang terencana. Sedangkan menurut Rahmat manajemen strategi sebagai suatu pengetahuan yang dapat memadukan kebijakan bisnis dengan lingkungan serta tekanan strategik. Adanya manajemen strategi dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu bidang ilmu yang memadukan kebijakan pendidikan dengan lingkungan serta tekanan strategi. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen strategi ialah serangkaian kebijakan dan tindakan oleh manajerial yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan. (Manik, 2016)

Adapun fungsi manajemen strategi yakni elemen-elemen dasar yang senantiasa menyatu dalam proses manajemen yang hendak menjadi rujukan menejer dalam menjalankan aktivitasnya ataupun perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsi manajemen strategi ada 4 yaitu 1. *Planning* \perencanaan pada dasarnya merupakan proses aktivitas oleh kelompok untuk mempersiapkan dengan cara sistematis kegiatan yang hendak dilaksanakan untuk mencapai tujuan khusus. Berkaitan dengan manajemen strategi pimpinan harus mengambil keputusan kegiatan yang akan direncanakan. Dalam penelitian ini terlihat dari keadaan pada saat ini yaitu pada masa *New Normal* Madrasah dituntut untuk melakukan inovasi model pembelajaran yang sesuai di masa *New Normal*. Hal ini mengharuskan Waka Kurikulum membuat perencanaan tentang pembelajaran di Madrasah. 2. *Organizing* \pengelolaan yakni proses pengelompokan kerja dalam kelompok kerja serta fungsi-fungsinya serta menempatkan orang-orang yang akan melakukan fungsi tersebut. 3. *Actuating* \penggerakan yakni mengusahakan supaya semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan manajerial. 4. *Controlling* \pengawasan yakni proses untuk menghasilkan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Di dalam manajemen strategi evaluasi sebagai pengawasan sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan oleh Waka Kurikulum terhadap penerapan *blended learning* di Madrasah. Serta apa yang hendak di evaluasi dalam pembelajaran *blended learning* yang telah direncanakan. Dalam hal ini Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum sangat berperan dalam evaluasi manajemen strategi ini.

Sebagai Kepala Madrasah yang baik, Kepala Madrasah serta guru perlu berinovasi dan mencari jalan keluar supaya proses belajar mengajar tetap terlaksanakan mengingat di Masa kenormalan baru pemerintah memperbolehkan mengadakan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan kapasitas peserta maksimal 50% dari kapasitas ruangan. Strategi yang di ambil oleh Kepala Madrasah Min 2 Probolinggo yakni mengaaplikasikan model pembelajaran *blended learning*.

Secara istilah *blended learning* bermula dari bahasa Inggris yang terdiri dari 2 senyawa kata yakni, *blend* serta *learning*. *Blend* maksudnya kombinasi serta *learning* maksudnya pembelajaran. *Blended learning* ini pada dasarnya ialah suatu gabungan antara pembelajaran tatap muka serta pembelajaran virtual. (Mahendra et al., 2021) *Blended learning* ialah campuran pembelajaran tradisional serta pembelajaran elektronik. Dari implementasi *blended learning* diharapkan siswa mampu memahami materi serta mampu lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran supaya mendapatkan hasil belajar siswa. (Adri et al., 2021) *blended learning* ialah salah satu pilihan pembelajaran yang mampu dilaksanakan oleh guru pada masa globalisasi seperti saat ini karna bisa diakses kapan saja serta dimana saja tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran online siswa mampu belajar mandiri tapi pembelajaran ini juga membutuhkan interaksi langsung via pembelajaran tatap muka guna menjaga kualitasnya. Adanya kekurangan ini mampu diselesaikan dengan model pembelajaran *blended learning*.

Komponen *blended learning* ada 3 yang digabung menjadi satu yakni pembelajaran *blended learning*. Komponen tersebut ialah 1. *Online learning* Menurut Dabbagh *online learning* ialah pembelajaran yang

memanfaatkan teknologi internet dan berbasis web. *Online learning* menggunakan jaringan internet, intranet dan berbasis web guna mengakses materi pembelajaran dan adanya interaksi pembelajaran. 2. Pembelajaran tatap muka. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang proses belajar mengajarnya diadakan secara tatap muka. 3. Belajar mandiri. Pembelajaran ini merupakan proses belajar yang mengandalkan diri sendiri dengan megang kendali penuh atas pengambilan keputusan atas kebutuhan belajarnya. (Istiningsih & Hasbullah, 2015)

Agus Wilson menjelaskan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran di masa pandemic Covid-19 diantaranya 1. *Whatsapp* 2. *Google Clasroom* 3. *Zoom Meeting* 4. *Google Meet* 5. *Webex* 6. *Loom* 7 *Quizizz*. (Prabowo & Muslimin, 2021) untuk MIN 2 Probolinggo menggunakan aplikasi Whatsaap Group dan Zoom Meeting. memilih aplikasi ini dikarenakan aplikasi yang lumrah dipakai baik guru maupun siswa dan aplikasi ini tidak terlalalu memakan biaya saat digunakan dan bisa di install diberbagai merek HP.

PERENCANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM PERTEMUAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) di MIN 2 PROBOLINGGO BRANI KULON MARON

Syaiful mengartikan bahwa seluruh konsep manajemen adalah sebuah metode dalam pembelajaran . Diartikan sebagai sebuah upaya serta prilaku pimpinan (Kepala Madrasah) selaku orang yang memberikan perintah di Madrasah serta upaya selaku pengelola pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan program Madrasah dan pembelajaran. (Noval & Nuryani, 2020) Manajemen tidak terlepas dari perencanaan strategis yang merupakan hal yang amat penting dalam mengelola lembaga guna mencapai keberhasilan tujuan lembaga . Tindakan efisien yang dilaksanakan dalam konteks formulasi serta pelaksanaan yang diintegrasikan dengan teliti dapat menciptakan hasil serta dampak yang diinginkan .

Perencanaan memegang penting dalam lembaga pendidikan seperti dijelaskan dalam ayat Al Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam Al Qur'an surat Al Hasyr ayat 18 inilah yang membahas tentang upaya yang dipertimbangkan umat ,uslim untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang, berkaitan dengan hal ini yakni dalam melakukan kegiatan aktivitas manajemen strategi di dalam pendidikan hendaknya setiap pengambilan keputusan yang akan diperbuat harus benar benar dipertimbangkan. Setiap strategi penting mengerti serta memahami tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan atau di kembangkan. perspektif internal mencakup konsep susunan organisasi yang hendak mengaplikasikan strategi hasil yang didapat serta permasalahan yang dilalui dengan stretegi lama. perspektif eksternal seperti partisipasi publik , kemajuan daerah, serta perubahan yang disebabkan faktor keamanan, politik, serta hukum.

Hasil wawancara oleh ibu Sumiati M.Pd selaku Kepala Madrasah MIN 2 Probolinggo. Bahwa strategi yang diambil oleh MIN 2 Probolinggo yakni menggunakan model pembelajaran *blended learning* hal ini dilatar belakangi oleh kebijakan pemerintah yang tertuang dalam surat edaran Menteri Agama Nomer 03 Tahun 2022 perihal diskresi penerapan ketentuan bersama 4 menteri perihal panduan pengaturan pembelajaran di masa pandemi COVID 19 bahwasanya dapat mengadakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan jumlah peserta 50% dari kapasitas ruangan.

Hasil wawancara oleh ibu Rumawiata S.Pd selaku Waka Kurikulum di MIN 2 Probolinggo bahwasanya Dalam tahap perencanaan ini ada 2. Perencanaan yang pertama MIN 2 Probolinggo membuat kurikulum darurat COVID-19 guna pembiasaan program pendidikan dengan keperluan serta kemampuan yang ada sekitar Madrasah. Kurikulum ini disusun guna menciptakan visi Madrasah dengan mengkoordinir kemampuan yang ada guna meningkatkan mutu Madrasah baik dari perspektif akademik serta non akademiknya. Strategi pembelajaran yang dilakukan sesuai adanya kebijakan pemerintah pada masa perubahan serta kenormalan baru yaitu dengan aktivitas pembelajaran daring ataupun luring dengan menyederhanakan rencana pembelajaran jadi 3 aspek yaitu tujuan pembelajaran , aktivitas pembelajaran , serta evaluasi.

Pada masa New Normal ini selain menyiapkan kurikulum khusus MIN 2 Probolinggo juga menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yang mana silabus dan RPP ialah perencanaan operasional

dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh dewan guru pengampu guna sebagai pedoman dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam silabus dan RPP disini dapat dilihat bahwasanya guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini didasari isi silabus dan RPP yang telah tertuang didalamnya tentang strandart kompetensi, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, sampai penilaian yang akan dilalaksanakan pada masa pandemi.

Perencanaan pembelajaran yang ke dua ialah persiapan sarana dan prasarana di madrasah. Sarana merupakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan sebagai alat penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. E Mulyasa menjelaskan sarana pendidikan merupakan sesuatu yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar seperti bangunan ruangan kelas, kursi, meja dan alat alat media pembelajaran. Sarana pendidikan ialah sarana penunjang dalam proses pendidikan. Ibrahim Mufadal menjelaskan prasarana ialah sesuatu yang tidak langsung berkontribusi dalam proses belajar mengajar. (Adri et al., 2021)

Sarana prasarana pembelajaran di Madrasah sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran *blended learning*. Sarana dan prasarana di sini diantaranya ruangan kelas di madrasah, jaringan internet serta aplikasi dalam pembelajaran. Mengingat adanya kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan pembelajaran di era kenormalan baru MIN 2 Probolinggo menyediakan akses jaringan internet di madrasah. Adanya fasilitas tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh guru namun siswa juga dapat mengaksesnya dengan tujuan dapat mempermudah dalam penerapan pembelajaran daring sedangkan untuk pembelajaran dari rumah siswa menggunakan akses internet pribadi.

Hasil penelitian bahwa MIN 2 Probolinggo di era kenormalan baru juga melaksanakan perencanaan sarana prasarana pembelajaran diantaranya penataan ruangan kelas, jaringan internet dan aplikasi pembelajaran. Dalam penataan ruang min 2 Probolinggo mengaplikasikan sistem belajar shift berjumlah 50% dari kapasitas ruangan, karena hal itu maka setiap satu bangku untuk satu siswa. Keputusan MIN 2 Probolinggo untuk menetapkan jumlah siswa per kelas 50% dilatar belakangi oleh kebijakan pemerintah tentang peraturan pembelajaran tatap muka (PTM) di era Pandemi COVID-19. Sedangkan untuk aplikasi pembelajaran min 2 Probolinggo menggunakan aplikasi *WhatsApp group* dan *zoom meeting* yang dibentuk oleh wali kelas masing-masing.

PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM PERTEMUAN TATAP MUKA TERBATAS di MIN 2 PROBOLINGGO BRANI KULON MARON

Dalam manajemen setelah perencanaan selanjutnya ialah pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang pertama ialah pengaturan waktu pembelajaran. Pada pengaturan waktu di sini MIN 2 Probolinggo membentuk sistem shift belajar. Dijelaskan oleh ibu Rumawiata S.Pd selaku Waka Kurikulum bahwasanya MIN 2 Probolinggo membagi kelas yang siswanya lebih dari 15 menjadi dua kelompok dalam sekelas dibagi 50% dari kapasitas ruangan sehingga terbentuk menjadi kelompok 1 dan kelompok 2. Untuk kelompok 1 di jadwalkan belajar dalam pertemuan tatap muka (PTM) di hari Senin, Selasa, Rabu untuk pembelajaran daring dilaksanakan pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu. Begitupun bergantian dengan kelompok 2 jika kelompok 1 melaksanakan pembelajaran tatap muka maka kelompok 2 melaksanakan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran yang kedua yakni kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan dua jam setiap pertemuan hal ini diisi dengan kegiatan yang sudah tertera dalam kurikulum darurat yang telah disiapkan oleh min 2 Probolinggo sedangkan kegiatan pembelajaran *online* MIN 2 Probolinggo menggunakan aplikasi *group whatsapp* dan *zoom meeting*. Dalam kegiatan pembelajaran *online* wali kelas membuat *grup WhatsApp* masing-masing. Pembelajaran yang dibentuk dalam bentuk video guna siswa bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru pengampu pelajaran. Untuk materi tambahan guru kelas menggunakan aplikasi *zoom meeting* mengingat *zoom meeting* adalah aplikasi yang menawarkan kualitas video serta audio yang bisa ditampilkan dan kualitas *high definition* yang jumlah peserta sampai 1000 orang dalam gird layar. Dengan aplikasi *zoom meeting* ini dapat melakukan peoses belajar mengajar melalui video convrence. sedangkan dalam pengumpulan tugas dikumpulkan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang telah dibuat oleh masing-masing wali kelas.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian di min 2 Probolinggo sebagai berikut

1. Perencanaan strategi pembelajaran *blended learning* dalam pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) di min 2 Probolinggo
 - a. Menyiapkan kurikulum darurat dan menyiapkan silabus dan RPP
 - b. Menyiapkan sarana dan prasarana yakni menata ruang kelas menyediakan akses internet dan aplikasi pembelajaran
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran *blended learning* dalam pertemuan tatap muka terbatas ptmt di min 2 Probolinggo sebagai berikut
 - a. Pengelolaan waktu yakni dalam pelaksanaannya -2 Probolinggo membentuk sistem shift belajar dengan membagi siswa 50% dari kapasitas ruangan kelompok 1 melaksanakan pembelajaran pertemuan tatap muka dihari Senin Selasa Rabu untuk pembelajaran daring dijadwalkan di hari Kamis Jumat dan sabtu begitupun bergantian dengan kelompok 2.
 - b. Pelaksanaan kegiatan belajar dalam pertemuan tatap muka dilaksanakan selama 2 jam setiap pertemuan dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi WhatsApp group YouTube dan zoom meeting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abwandi, D., Anjani, D. P., Apriliyani, D., Firdaus, M. Y., & Mustikawati, R. (2022). Pengembangan Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Negeri Ketapang. *ANWARUL : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 66–76.
- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis *blended learning*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.29210/3003875000>
- Hardani, Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Mahendra, A., Ketaren, C. M. B., Surbakti, D. K. B., Barus, E. F. B., Situmeang, K., & Indrapraja, M. (2021). *Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal SD Tunas Harapan*. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 120–128. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i4.1250>
- Manik, S. (2016). *Manajemen Strategik*. In *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama* (Issue Pertemuan 1).
- Nasution, N. (2019). *No Title*. Anugerah Jaya.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Startegik*. In *NoerFikri Offset*.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif2015.pdf* (p. 113).
- Noval, A., & Nuryani, L. K. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(2), 201–220. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/10509/5083>
- Prabowo, M. E., & Muslimin, M. (2021). *MANAJEMEN BLENDED LEARNING BERBASIS WHATSAPP PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SMAN 1 Manggelewa)*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 317. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1262>